

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEDISPLINAN SISWA YANG  
BERASAL DARI KELUARGA BROKEN HOME DI SEKOLAH KELAS VII SMPN 1 SIAK  
HULU TP.2012/2013**

**OLEH : NURFITRI YANTI**

**Nurfitri yanti <sup>1)</sup> Raja Arlizon <sup>2)</sup> Sardi Yusuf  
Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email : yanti\_nurfitri@yahoo.com**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to reveal the students' discipline of a broken home class VII SMPN1 SIAK HULU Academic Year 2012/2013 before being held group counseling, student discipline to find a picture of a broken home class VII SMPN1 SIAK HULU Academic Year 2012/2013 after held group counseling, and to determine the effect of pre-and post held group counseling services, to discipline the students of class VII broken home SMPN1 SIAK HULU Academic Year 2012/2013. discipline is an attitude of mind that is fused in a person to obey the rules, and are formed as a result and the impact of the coaching process is quite long since been out of the family and next in education in schools. The discipline indicators are attendance, active learning class, active in extracurricular activities, an effort to meet the completeness learning, active in participating in school events, activities in the 5k and activities comply with school rules. Assumption of this study is each class VII student of SMP Negeri 1 SIAK HULU has a different level of discipline-beda.discipline class VII student of SMP Negeri 1 SIAK HULU, can be identified and measured indicators. In this study students are treated as many as 14 students of class VII. Date collection tool used was a questionnaire distributed to respondents. The results obtained by comparing the t value with t table at 5% discipline level ( $17.73 > 2.056$ ). Seen that the t value 17.73 is higher than the value of t table 2.056. So it can be concluded that there is significant relationship between counseling discipline group with students who come from a broken home class SMP Negeri I Siak Hulu Academic Year 2012/2013.

Keywords: group counseling, discipline, broken home

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa dari keluarga broken home kelas VII SMPN 1 SIAK HULU Tahun Pelajaran 2012/2013 sebelum diadakan bimbingan kelompok, Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa dari keluarga broken home kelas VII SMPN 1 SIAK HULU Tahun Pelajaran 2012/2013 sesudah diadakan bimbingan kelompok, dan Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok, terhadap kedisiplinan siswa dari keluarga broken home kelas VII SMPN 1 SIAK HULU Tahun Pelajaran 2012/2013. disiplin adalah suatu sikap batin yang menyatu dalam diri seseorang untuk mentaati segala peraturan, dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Adapun indikator-indikator kedisiplinan adalah kehadiran, keaktifan belajar dikelas, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, usaha memenuhi kelengkapan belajar, keaktifan dalam mengikuti acara-acara disekolah, aktifitas dalam kegiatan 5 k dan mematuhi tata tertib disekolah. Asumsi penelitian ini adalah Setiap siswa kelas VII SMP Negeri 1 SIAK HULU mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 1 SIAK HULU, dapat diidentifikasi dan diukur indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini siswa yang mendapat perlakuan adalah siswa kelas VII sebanyak 14 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang dibagikan kepada responden. Hasil yang diperoleh yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table pada taraf kepercayaan diri 5 % ( $17,73 > 2,056$ ). Terlihat bahwa nilai t hitung 17.73 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t table 2,056. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dengan kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home kelas VII SMP Negeri I Siak Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : bimbingan kelompok, kedisiplinan, broken home

## PENDAHULUAN

Setiap manusia yang normal pasti memiliki suatu keinginan dancita-cita sepanjang kehidupannya yang ingin mereka capai dan wujudkan, sehingga mereka akan memperoleh suatu kepuasan dan kebahagiaan. Untuk mencapai semua itu sangat diperlukan keuletan dan semangat yang tinggi dalam menghadapi suatu pekerjaan, disamping itu juga tidak kalah pentingnya sikap disiplin yang dibina semenjak masa kanak-kanak akan sangat mempengaruhi sikap dan mental anak dimasa dewasanya.

Kedisiplinan yang diterapkan disekolah menunjukkan adanya penggunaan dua pendekatan yaitu pendekatan positif dan pendekatan negative. Yang dimaksud dengan pendekatan positif adalah suatu pendekatan disiplin yang melibatkan penciptaan suatu sikap dalam suatu organisasi, sedangkan pendekatan negative adalah pendekatan terhadap suatu disiplin dengan menggunakan kekuasaan dan kekerasan.

Identifikasi masalah : Sebanyak 22 orang (73%) siswa tidak hadir pada kegiatan gotong royong disekolah,Sebanyak 21 Orang (70%) siswa yang terlambat datang kesekolah menunggu diluar kelas sampai habis jam pertama,Sebanyak 18 orang (60%) siswa yang tidak mengerjakan PR akan meminjam PR teman dan menyalinnya,Sebanyak 17 orang (56%) siswa lebih memilih diam menjawab pertanyaan guru karena takut salah walaupun mereka tahu jawabannya,Sebanyak 15 orang (50%) siswa yang tidak membawa topi dan dasi saat upacara.

Rumusan masalah : (a) Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa dari keluarga broken home di sekolah kelas VII SMPN 1 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok? (b) Bagaimanakah gambaran kedisiplinan dari keluarga broken home di sekolah kelas VII SMPN 1 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok? (c) Adakah terdapat perbedaan sesudah dan sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa dari keluarga broken home di sekolah kelas VII SMPN 1 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR. (d) Adakah terdapat pengaruh sesudah dan sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa dari keluarga broken home di sekolah kelas VII SMPN 1 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR.

Tujuan Masalah: Berdasarkan perumusan masalah yang di atas, maka diajukan tujuan penelitian sebagai berikut : (a) Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa dari keluarga broken home di sekolah kelas VII SMPN 1 SIAK KABUPATEN KAMPAR Tahun Pelajaran 2012/2013, sebelum diadakan bimbingan kelompok. (b) Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa dari keluarga broken home di sekolah kelas VII SMPN 1 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR Tahun Pelajaran 2012/2013, sesudah diadakan bimbingan kelompok. (c) Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok, terhadap kedisiplinan kelas dari keluarga broken home di sekolah VII SMPN 1 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR Tahun Pelajaran 2012/2013. (d) Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok, terhadap kedisiplinan kelas dari keluarga broken home di sekolah VII SMPN 1 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut **Dewa Ketut Sukardi dkk (2008 : 78)** Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dan memungkinkan sejumlah peserta didik (Konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (Terutama guru pembimbing / konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (Topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari serta untuk pemahaman dan kehidupan sehari-hari atau untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.

**Raharjo (2004: 12)** bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada sekelompok individu (siswa/klien) melalui prosedur dengan memanfaatkan kelompok dan dinamika kelompok.

Menurut **W.J.S Poerwo darminto** dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (1984:254).

Sedangkan menurut imam bernadi dalam filsafat pendidikan berarti menambah ilmu pengetahuan untuk memperluas pandangan danmempertinggi martabat seseorang(1980:17).

Lebih lanjut soegeng **Prijo darminto,SH**, dalam buku disiplin kiat menuju sukses,member arti pengenalan dari keteladanan lingkungan nya. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian dari prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan kesetiaan,keteraturan atau ketertiban.(1994:23).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode experimental yakni metode yang digunakan untuk menguji sebab-akibat dari suatu peristiwa. Pada penelitian experimental pengaruh suatu variabel terhadap lainnya dikaji dalam situasi yang terkontrol dalam pola penelitian yang digunakan adalah pola one group experimental yakni pola yang menggunakan satu kelompok dengan bentuk *one group pres-test* dan *post test design*. Dengan pola “sebelum dan sesudah “.Teknik penentuan jumlah sampel dari populasi siswa yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling, artinya penentuan sampel mempertimbangkan siswa-siswa yang memperoleh skor kepercayaan diri terendah untuk masing-masing kelas. Siswa-siswa yang terendah di pertimbangkan itulah untuk dijadikan sampel penelitian.

Setelah diadakan penelitian pada 30 orang siswa yang berasal dari keluarga broken home ( 3 kelas ) dengan mengedarkan angket tentangkedisiplinan siswa disekolah, maka terjaringlah 14 orang siswa yang mengalami kendala terhadap kedisiplinan.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran angket atau kuisisioner yang .Instrument ini terdiri dari 20 item yakni Ya dan Tidak. Untuk item positif pada jawaban Ya diberi skor 1 (satu) dan jawaban tidak,diberi skor 0 (nol), sebaliknya untuk item negative maka alternative jawaban Ya diberi skor 0 (nol) dan jawaban tidak diberikan skor 1 (satu). Dengan 7 kisi-kisi yaitu : kehadiran, keaktifan belajar dikelas, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, usaha memenuhi kebutuhan kelengkapan belajar, keaktifan dalam mengikuti acara-acara disekolah, aktifitas dalam kegiatan 5 K dan mematuhi tata tertib disekolah.Penjelasan rentang skor pada penelitian ini yaitu, (semakin tinggi skor kuesioner yang diperoleh oleh siswa maka teridentifikasi tingkat kedisiplinan siswa siswa tinggi, sebaliknya semakin rendah skor kuesioner yang diperoleh maka tingkat kedisiplinan siswa semakin rendah. Sampel dalam penelitian ini yaitu 14 orang siswa. skor antara post-test dengan pre-test kedisiplinan siswa disekolah, sehingga dari hasil analisis tersebut didapatkan hipotesis. Kriteria untuk uji hipotesis tersebut yaitu :  $H_0 =$  Tidak terdapatnya pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home disekolah VII SMP NEGERI 1 SIAK HULU .  $H_a =$  Terdapatnya pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home disekolah kelas VII SMP NEGERI 1 SIAK HULU ”

## **HASIL PENELITIAN**

Gambaran kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home disekolah sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbimngan kelompok : Dari 14 orang responden (siswa) kelas VII SMP Negeri 1 Siak Hulu yang mengisi Kuesioner kedisiplinan siswa disekolah sebelum diberikan bimbingan kelompok, maka berdasarkan table tolok ukur kedisiplinan, siswa-siswa tersebut di kelompokkan lagi kedalam beberapa kategori kedisiplinan yaitu rendah, sedang dan tinggi. untuk menentukan rentang skor kategori tinggi. Sedang dan rendah, digunakan tolok ukur kurva normal (phopan dan sirotnik, 1973 :27 dalam R.Arlizon, 1995 :100.

Tabel IV

Gambaran kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home disekolah

No	Kategori	Skor	sebelum	Sesudah	% sebelum	% sesudah
1	Tinggi	14-20	0	8	0	57%
2	Sedang	7-13	5	6	36%	43%
3	Rendah	0-6	9	0	64%	0

Dari gambaran kedisiplinan diatas dapat diketahui bahwa pada sebelum bimbingan kelompok kedisiplinan siswa disekolah berada pada kategori rendah dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kedisiplinan siswa disekolah meningkat menjadi pada kategori sedang dan tinggi. Ini dapat dikemukakan teori rocmn natawidjaya (1980-139) yaitu bimbingan kelompok cocok diterapkan bagi orang-orang yang mengalami kesulitan, ketidakpuasan, atau yang terlihat dalam perilaku yang bersifat menghambat perkembangan diri.

### Hasil Uji t

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok terlihat dari hasil sebelum dan sesudah yaitu skor rata-rata postes pada kelompok eksperimen yang belum diberikan penggunaan layanan bimbingan kelompok adalah sebesar (105) dengan rata-rata sebelum (7.5), standar deviasi (2,1), dan varians (4,41) sedangkan hasil skor setelah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah sebesar (210) dengan rata-rata (15), standar deviasi (2.15) dan varians (4,62). Hasil ini memperlihatkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum diberikan layanan bimbingan kelompok. Jadi terdapat lah pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home disekolah sebagaimana hasil dari korelasi antara sebelum dan sesudah sebesar (0,511) interprestasi koefisien terhadap hasil diatas berdasarkan table interprestasi nilai r (sugiyono :231) dikategorikan RENDAH. Dan berdasarkan uji t terlihat hasil (17,73) dan t table (26).

Nilai  $t$  table dengan  $dk$  (derajat kebebasan) = 26 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% (uji 2 pihak), maka  $t$  table = 2,056, maka dapat dilihat bahwa harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table ( $17,73 > 2,056$ ) sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Jadi, “Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Sebelum dan Sesudah Diadakan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa yang Berasal Dari Keluarga Broken Home Di Sekolah kelas VII SMP Negeri I Siak Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Dalam analisis korelasi (hubungan) terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).

Dari perolehan nilai koefisien korelasi yakni 0,511 sehingga koefisien determinannya adalah  $r^2 = 0,511^2 = 0,26$  hal ini berarti besar sumbangan yang diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap perubahan kedisiplinan siswa disekolah yakni adalah 26 %, sedangkan 74 % oleh faktor-faktor lain yang terdapat pada diri maupun lingkungan siswa tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Secara umum seluruh siswa sudah diberikan teknik bimbingan kelompok. Hasil akhir menunjukkan yang diberikan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi daripada yang belum diberikan layanan bimbingan. Secara keseluruhan studi ini telah memenuhi tujuannya yaitu menghasilkan program intervensi tentang penggunaan teknik layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis menyimpulkan adanya sumbangan yang diberikan penulis melalui bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home rendah kelas VII SMP Negeri 1 Siak Hulu.

Untuk melengkapi/memperkuat kesimpulan diatas, dapat dikemukakan teori pendapat menurut **Rochman Natawidjaya (1980:139)** Group Counseling, yakni bimbingan kelompok cocok diterapkan bagi orang-orang yang mengalami beberapa kesulitan, ketidakpuasan, atau yang terlibat dalam perilaku yang bersifat menghambat perkembangan diri (*self-defeating*).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan tentang temuan penelitian ini, antara lain :

- a. Tingkat kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home kelas VII SMP Negeri 1 Siak hulu sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok pada umumnya memiliki tingkat kedisiplinan siswa dengan kategori 'rendah'.
- b. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, terhadap kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home pada umumnya relative 'sedang dan tinggi'.
- c. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
- d. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinan terdapat sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home.

## SARAN

Rekomendasi yang dapat diajukan dengan temuan penelitian ini antara lain :

- a. **Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.** Penggunaan teknik bimbingan kelompok ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home.
- b. **Bagi Pihak Sekolah.** Bagi pihak sekolah SMPN 1 Siak Hulu, berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat digunakan sebagai masukan untuk menyusun program di sekolah, sehingga penanaman berperilaku siswa, beremosi, serta keyakinan siswa bisa semakin dikendalikan.
- c. **Bagi para Peneliti Selanjutnya.** Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian terkait dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang berasal dari keluarga broken home direkomendasikan untuk; Mengkaji pola bimbingan yang telah dilakukan oleh sekolah atau instansi dimana penelitian itu nanti dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Roswani, 2003. hubungan antara pelaksanaan disiplin disekolah dengan prestasi belajar: jakarta : PT. Bumi Aksara*

*Tulus Tu'u. 2004. peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Grasindo. Jakarta*

*Sufinar. 2004. Studi tentang perbedaan masalah-masalah siswa ditinjau dari keluarga. skripsi*

*Ranchman Natawijaya .2003. Bimbingan Kelompok : Jakarta : PT. Bumi Aksara.*

*Sukardi, dewa ketut. 2004 . Pengantar Teori Konseling ( suatu uraian ringkas). Jakarta : Ghalia Indonesia*

## **BIODATA SINGKAT**

Penulis adalah Mahasiswa S1 Universitas Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling.